

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan mengkhawatirkan masa depan umat manusia. Kerusakan lingkungan hidup telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan.

Berbagai pandangan manusia telah menjadikan lingkungan sebagai objek yang perlu dieksploitasi sebesar-besarnya, tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkannya. Cara hidup yang salah dalam menilai lingkungan akan mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Fenomena *global warming* dan perubahan iklim yang berakibat pada peningkatan suhu udara, curah hujan yang tidak pasti, banjir semakin meluas dan semakin besar, kemerosotan produksi pertanian dan ancaman penyakit mematikan merupakan masalah terbesar bagi umat manusia di masa yang akan datang merupakan dampak perilaku manusia sekarang yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Lingkungan adalah kondisi fisik permukaan bumi yang didalamnya terdapat makhluk hidup yang terdiri dari flora, fauna, dan manusia. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi keadaan kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini termasuk dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:¹

“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.

Masyarakat baru-baru ini memberikan lebih banyak perhatian dan diskusi pada masalah lingkungan karena kerusakan nyata yang terjadi terhadap lingkungan dan polusi. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan pencemaran udara, tanah, dan air disebabkan oleh ulah manusia. Banyak orang yang acuh tak acuh terhadap perlindungan lingkungan atau tidak menyadari pentingnya hal tersebut. Tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya, sumber daya alam

¹ Undang-Undang, No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH).

masih dieksploitasi, pohon ditebang di mana-mana, dan sampah dibuang kemana-mana.

Penyebab permasalahan lingkungan seperti banjir dan tanah longsor disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan penebangan pohon secara ilegal, adalah masalah umum yang disebabkan oleh tindakan manusia. Selain itu, membuang sampah di sembarangan tempat, terutama di aliran sungai dan laut, dapat menimbulkan tercemarnya lingkungan yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Bencana alam akan terus terjadi jika perilaku manusia yang seringkali merusak lingkungan belum berubah.²

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin mengencarkan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan melalui konsep *green school* dan *green curriculum* di berbagai belahan dunia. Sekolah dalam konteks kemasyarakatan merupakan wahana praktis bagi berlangsungnya pendidikan karakter. Tetapi dalam kenyataannya, sekolah dinilai belum mampu mewujudkan karakter seperti yang diharapkan semua pihak. Pendidikan berbasis karakter perlu dikembangkan baik sebagai mata pelajaran yang monolitik maupun

² Umami Nur Rokmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13, No. 1, 2019, 67-68.

terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menginstruksikan agar sekolah menerapkan pendidikan karakter yang sesuai nilai, norma dan agama. Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter (*nation and character building*) merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan Bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya.³

Langkah pertama dalam mengatasi krisis lingkungan hidup adalah dengan mengubah perilaku manusia karena sering kali tidak berperasaan terhadap kondisi lingkungan dan sumber daya alam. Kepedulian terhadap lingkungan hidup dan budaya adalah perhatian yang diberikan terhadap fakta dan tindakan seseorang mengenai kelestarian lingkungan hidup disekitarnya. Oleh karena itu, siswa harus diajari nilai-nilai menjaga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa selalu diperlukan pendidikan untuk mengatasi masalah lingkungan hidup, yang berarti menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini. Jika dilakukan melalui pendidikan, proses menciptakan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan sangat penting untuk menjaga lingkungan.

³ Dasim Budimansyah, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

Aktivitas manusia merupakan salah satu cara untuk memerangi permasalahan lingkungan.⁴ Di mana aktivitas manusia itu merupakan dorongan dari masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu strategi untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Hal ini terdapat beberapa aktivitas dari kegiatan manusia seperti menumbuhkan pembinaan nilai-nilai budaya yang dilakukan melalui pendidikan. Nilai-nilai budaya diamankan dan ditanamkan melalui pendidikan. Sebuah gerakan yang dikenal dengan nama “pendidikan berbasis budaya” mendorong masyarakat untuk tidak pernah berhenti belajar demi menghadapi tantangan hidup yang semakin berat.

Kebersihan lingkungan merupakan komponen penting dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan lingkungan serta tidak mencemari atau menulari orang lain. Oleh karena itu, kita harus mampu menjaga segala sesuatunya tetap rapi. Ada banyak strategi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti pengendalian sampah, pembersihan kelas secara rutin, dan pemisahan sampah basah dan kering, membuat kerajinan tangan dari sisa perlengkapan, dan banyak lagi. Jika

⁴ Ashif Az Zafi, “Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)”, *Al-Ghazali*, Vol. 1, No. 1, 2018, 1-16.

siswa tidak mampu menjaga kebersihan area kelas, maka suasana sekolah akan memburuk dan dapat mengganggu proses belajar mengajar. Udara di sekolah menjadi lebih dingin, pembelajaran lebih nyaman, dan tidak ada risiko penularan penyakit karena lingkungan kelas yang bersih.

Dalam upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka salah satu program pendidikan yang mengarahkan pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik adalah program Adiwiyata, yang dikembangkan pemerintah melalui kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 21 Februari tahun 2006.⁵

Program Adiwiyata merupakan sebuah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan ini membahas syarat-syarat suatu sekolah mendapat penghargaan Adiwiyata, syarat-syaratnya: (1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan; (2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan; (3)

⁵ Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup RI, *Panduan Singkat menjadi Sekolah Adiwiyata*, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012).

Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif; (4) Pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah.

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan tetap ditinjau kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan untuk pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pada pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan perlu adanya tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung proses dalam pembelajaran terkait lingkungan.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membekali peserta didik dalam wawasan intelektual yang kaitannya dengan lingkungan sekitar. Selain hal itu juga memberikan dasar-dasar untuk menjaga dan cara dalam bentuk upaya mengatasi masalah lingkungan sekitar. Hal ini terus berlanjut, generasi penerus bangsa akan surut dan tidak bersemangat dalam menjaga kondisi lingkungan yang tergerus dirusak oleh manusia itu sendiri. Solusi yang dapat membangkitkan perilaku peserta didik adalah membekali pengetahuan tentang lingkungan hidup pada generasi muda untuk mempunyai karakter peduli lingkungan salah satunya melalui muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan pedoman program Adiwiyata yang dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2013 bahwa pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (intergrasi dan monolitik); (b) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar isu nasional dan isu global; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler dengan model lingkungan hidup; (d) Pengembangan metode pembelajaran yang menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah. Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diaplikasikan pada program Adiwiyata. Program ini merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program Adiwiyata.⁶

⁶ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang", *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 17, No. 1, 2017, 29.

Sekolah yang memiliki budaya yang berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata memiliki dampak positif pada pendidikan karena seberapa banyak siswa terlibat dalam kegiatan lingkungan memengaruhi tanggung jawab perilaku, kepribadian, perspektif, dan kemampuan manajemen.⁷ Program Adiwiyata membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan, mendorong siswa untuk belajar tentang lingkungan khususnya. Siswa dapat mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan jika bersekolah di sekolah yang secara konsisten mengajarkan mereka untuk peduli terhadap lingkungan. Dibutuhkan pengetahuan, latihan, dan kebiasaan untuk mengembangkan karakter seseorang.⁸

Semua siswa di sekolah harus menanamkan kepedulian lingkungan di setiap jenjang pendidikan. Semua siswa harus menjadi sadar dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan berusaha mencegah kerusakan lingkungan.⁹ Agar siswa mampu menjaga lingkungan dan menjaga generasi mendatang, maka mereka harus diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sejak dini. Siswa akan terus-

⁷ Hana Naqiyya Nada, Rhina Uchyani Fajarnigsih, & Okid Parama Astrin, "Adiwiyata (Green School) Program Optimization Strategy in Malang Regency to Realize Environmentally Friendly School Citizens", *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, Vol. 2, No. 2, 2021, 121-137.

⁸ Maisyarotul Huril Aini, Fida Rachmadiarti, & Muji Sri Prastiwi, "Penguasaan Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto", *BioEdu*, Vol. 3, No. 3, 2014, 479-484.

⁹ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, 2017, 14-20.

menerus peduli terhadap lingkungan dan akan bekerja tanpa kenal lelah untuk melindunginya di sekolah dan di rumah mereka jika masalah lingkungan tidak ditanggapi dengan tindakan.

Salah satu tujuan utama dari program Adiwiyata adalah dapat mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dan ramah lingkungan. Tata kelola sekolah yang baik dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan akan memungkinkan hal ini terjadi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dasar-dasar pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup merupakan salah satu manfaat penerapan program Adiwiyata di sekolah. Melalui inisiatif yang bertujuan untuk menjaga jasa lingkungan, mengurangi polusi, dan mencegah kerusakan, akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Siswa akan belajar di lingkungan yang lebih baik sebagai hasilnya. Meskipun demikian, meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan betapa pentingnya menjaga lingkungan yang sehat adalah salah satu keunggulan program ini.

Selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar

sekolah. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat berimbas kepada masyarakat sekitar sekolah, guna mewujudkan masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan.¹⁰

Salah satu sekolah yang menggunakan program Adiwiyata untuk menciptakan budaya sekolah ramah lingkungan adalah SMA Negeri 4 Pandeglang yang telah menjadi pelopor dalam penanaman, penerapan, dan penanaman prinsip-prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sejak tahun 2003. Setahun kemudian, pada tahun 2004, sekolah tersebut dinobatkan sebagai Model Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) tingkat Nasional. Program Adiwiyata kemudian dimulai pada tahun 2005, dan hasilnya SMA Negeri 4 Pandeglang diakui sebagai sekolah Adiwiyata mandiri pada tahun 2009 oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Walaupun telah dinobatkan sebagai Model Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pembina Adiwiyata SMA Negeri 4 Pandeglang menyatakan bahwasannya kesadaran siswa terhadap lingkungan masih kurang, tidak hanya siswa melainkan semua elemen yang ada di sekolah termasuk

¹⁰ Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata", *Jurnal Sosial Didaktita*, Vol. 2, No. 2, 2015, 31-31.

guru, petugas termasuk tim Adiwiyata. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya penggunaan sampah yang mulai meningkat walaupun sudah di instruksikan oleh tim Adiwiyata untuk membawa botol minum dan tempat makan untuk pengurangan sampah plastik karena berbahaya. Masalah-masalah lingkungan yang muncul, kalau dikaji secara saksama merupakan satu bentuk akibat dari perilaku manusia itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap serta tindakan yang bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan.

Dengan permasalahan di atas peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian mendalam terhadap program Adiwiyata dengan judul **“Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan dapat dikenali berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas. Adapun identifikasi masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 4 Pandeglang melaksanakan program Adiwiyata sejak tahun 2009.
2. Kurangnya kesadaran siswa dan anggota Adiwiyata dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah dan latar belakang tersebut di atas, maka pelaksanaan program Adiwiyata dalam pembinaan sekolah berwawasan lingkungan dan berwawasan budaya di SMA Negeri 4 Pandeglang menjadi fokus utama kajian penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Adiwiyata untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang tercantum di bawah ini merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat membantu peneliti memperoleh lebih banyak pemahaman dan keahlian di bidang program Adiwiyata, dan agar pembaca dapat merasakan manfaatnya untuk memperluas pengetahuan penelitian teoritis dan pelaksanaan programnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan mengenai pelaksanaan program, khususnya yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dijadikan acuan untuk mendapatkan informasi atau pemahaman lebih lanjut atau sebagai sumber acuan kajian terhadap pelaksanaan program Adiwiyata.

c. Bagi Sekolah

Ketika sekolah melaksanakan program Adiwiyata, Kajian ini dapat dijadikan sebagai sumber penilaian dan masukan. Hal ini juga dapat dipertimbangkan ketika mengembangkan program baru.

d. Bagi Peserta Didik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan hidup dan memperluas pemahaman mereka tentang pendidikan lingkungan hidup.

G. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya, hasil dari pendekatan penelitian kualitatif ini disusun ke dalam sub bab sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab dua berisi kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan tema skripsi. Memuat teori dan konsep tentang program Adiwiyata yang mendasari dan mendukung pemecahan masalah dalam melakukan penelitian.

Bab tiga berisi metodologi penelitian, bab ini memuat penjelasan menyeluruh tentang metode penelitian peneliti, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, sumber data, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis datanya.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan, bab ini meliputi analisis temuan penelitian yang membahas tentang pelaksanaan program Adiwiyata, faktor-faktor yang mendorong dan menghambatnya, serta temuan penelitian yang membahas tentang pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pandeglang.

Bab lima yakni penutup, bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan memuat rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan temuan analisis dan interpretasi data yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, berikut kesimpulannya.

Bagian kesimpulan memuat ringkasan temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Mengingat kesimpulan analisis dan interpretasi data yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Saran diarahkan pada dua hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.